

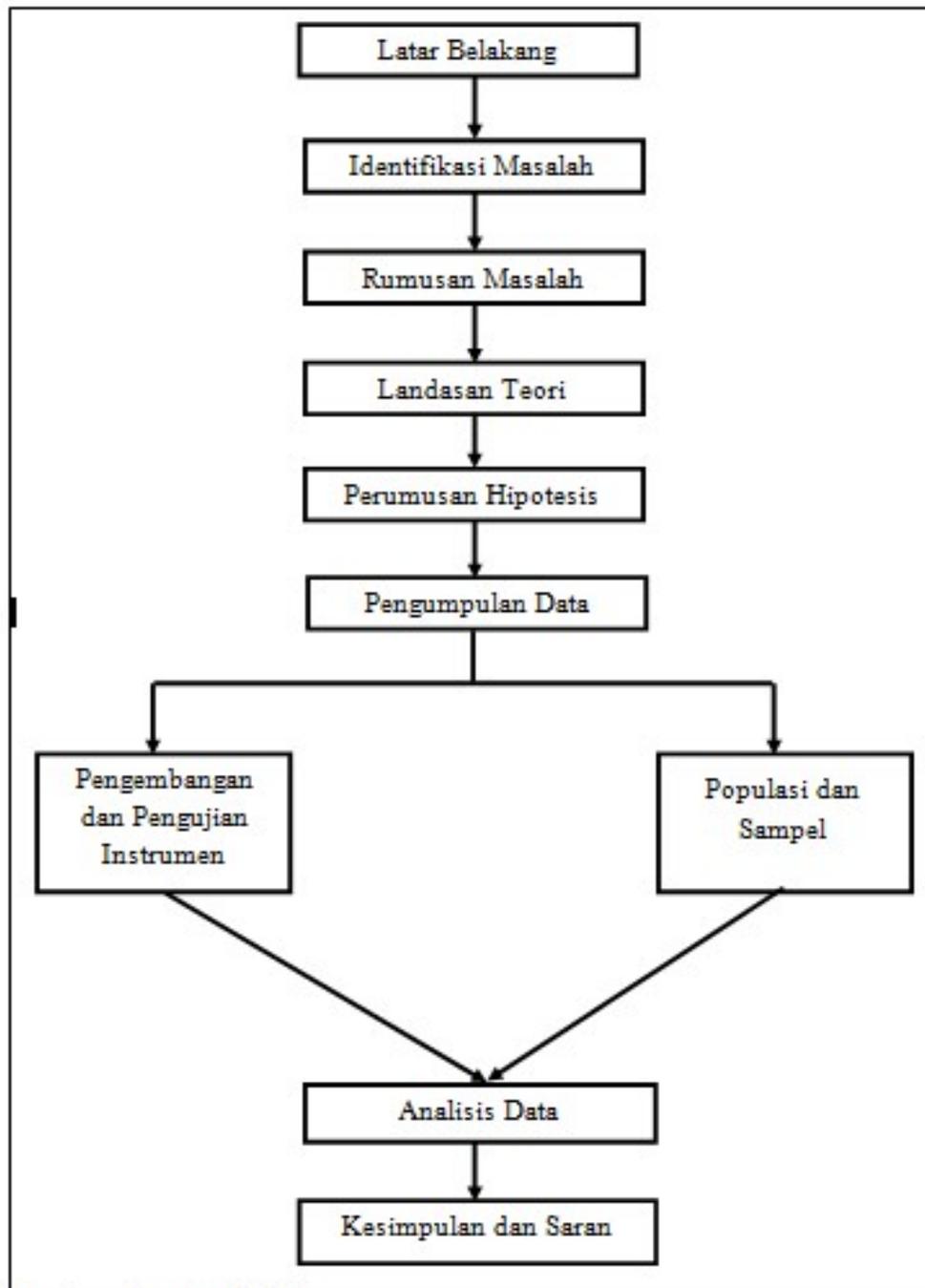
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain didalam sebuah penelitian diperlukan dan digunakan sebagai pedoman agar nantinya peneliti dapat menjawab masalah secara efektif dan efisien, adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari kegiatan mengurai permasalahan serta melakukan identifikasi masalah dan merumuskannya dalam rumusan permasalahan agar penelitian tentunya lebih efektif atau terarah lagi dengan mengaitkan pada masalah-masalah dan hasil penelitian terdahulu. Agar penelitian lebih kuat maka diperlukan argumen-arumen teori baku, peneliti mengaikannya juga dengan teori yang ada dan berkembang saat ini, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan untuk di teliti, kemudian bahan berupa data tersebut di analisis secara dskriptif yang selanjutnya siap dilakukan pengujian dengan asumsi klasik untuk memastikan bahwasanya data yang diperlukan sudah valid untuk dilakukan uji hipotesis sehingga nantinya dapat diambil jawaban hipotesis yang dapat disimpulkan dan dapat memberikan saran untuk bermanfaat.

Berdasarkan desain yang peneliti uraikan diatas serta penjelansannya maka desain dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema/bagan berikut ini :



Sumber : Penulis (2020)

Gamabar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Tempat dan waktu

Tempat atau objek penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *link website* <https://www.idx.co.id/> dan langsung ke kantor perwakilan BEI yang beralamat di Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam dan juga dari situs analisis saham lainnya. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 14 minggu (kurang lebih minggu).

3.3. Populasi dan sampel

Populasi yang diamati dalam peneliti ini berjumlah sebanyak 60 perusahaan yang mana perusahaan-perusahaan tersebut telah terdaftar di sektor industri barang konsumsi baik yang terdaftar di papan pengembangan maupun papan utama. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi populasi:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Perusahaan
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
Tri Banyan Tirta Tbk.
Budi Starch & Sweetener Tbk.
Campina Ice Cream Industry Tbk
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
Sariguna Primatirta Tbk.
Delta Djakarta Tbk.
Diamond Food Indonesia Tbk.
Darya-Varia Laboratoria Tbk.
Gudang Garam Tbk.
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
H.M. Sampoerna Tbk.
Buyung Poetra Sembada Tbk.
Hartadinata Abadi Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Indofarma Tbk.
Indofood Sukses Makmur Tbk.
Kimia Farma Tbk.
Kedaung Indah Can Tbk
Kino Indonesia Tbk.
Kalbe Farma Tbk.
Martina Berto Tbk.
Multi Bintang Indonesia Tbk.
Mustika Ratu Tbk.
Mayora Indah Tbk.
Phapros Tbk.
Bentoel Internasional Investam
Nippon Indosari Corpindo Tbk.
Industri Jamu dan Farmasi Sido
Soho Global Health Tbk.
Tunas Baru Lampung Tbk.
Mandom Indonesia Tbk.
Tempo Scan Pacific Tbk.
Ultra Jaya Milk Industry & Tra
Unilever Indonesia Tbk.
Wismilak Inti Makmur Tbk.
Integra Indocabinet Tbk.
Akasha Wira International Tbk.
Bumi Teknokultura Unggul Tbk
Cahaya Bintang Medan Tbk.
Chitose Internasional Tbk.
Wahana Interfood Nusantara Tbk
Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
Sentra Food Indonesia Tbk.
Inti Agri Resources Tbk
Era Mandiri Cemerlang Tbk.
Indonesian Tobacco Tbk.
Mulia Boga Raya Tbk.
Cottonindo Ariesta Tbk.
Langgeng Makmur Industri Tbk.
Merck Tbk.
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
Prima Cakrawala Abadi Tbk.

Prasidha Aneka Niaga Tbk
Pyridam Farma Tbk
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
Sekar Bumi Tbk.
Sekar Laut Tbk.
Siantar Top Tbk.
Sunindo Adipersada Tbk.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjenis sampel *non-probability sampling* dengan kriteria *ekslusi*. Ada pun kriteria *ekslusinya* adalah sebagai berikut ini:

1. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar 5 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang lengkap rasio laporan keuangannya.
3. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak pernah mengalami minus rasio dalam 5 tahun terakhir
4. Saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada papan utama dan pengembang BEI.

Dengan demikian sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria eksklusi berjumlah 34 sampel dengan total data sampel sebanyak 170 data dari tahun 2015-2019. Adapun perusahaan yang jadi sampel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nama Perusahaan
Budi Starch & Sweetener Tbk.
Campina Ice Cream Industry Tbk
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
Sariguna Primatirta Tbk.

Delta Djakarta Tbk.
Darya-Varia Laboratoria Tbk.
Gudang Garam Tbk.
H.M. Sampoerna Tbk.
Buyung Poetra Sembada Tbk.
Hartadinata Abadi Tbk.
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Indofood Sukses Makmur Tbk.
Kimia Farma Tbk.
Kino Indonesia Tbk.
Kalbe Farma Tbk.
Multi Bintang Indonesia Tbk.
Mustika Ratu Tbk.
Mayora Indah Tbk.
Nippon Indosari Corpindo Tbk.
Industri Jamu dan Farmasi Sido
Mandom Indonesia Tbk.
Tempo Scan Pacific Tbk.
Ultra Jaya Milk Industry & Tra
Unilever Indonesia Tbk.
Wismilak Inti Makmur Tbk.
Integra Indocabinet Tbk.
Akasha Wira International Tbk.
Chitose Internasional Tbk.
Merck Tbk.
Pyridam Farma Tbk
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
Sekar Bumi Tbk.
Sekar Laut Tbk.
Siantar Top Tbk.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2019 metode dalam pengumpulan data dengan cara langsung ataupun tidak langsung :

1. Mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id/>)
2. Dari BEI kantor perwakilan Kota Batam
3. Dari wabsite <http://lembarsaham.com/>
4. Dari referensi yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu

3.5. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (X1) yakni *Return On Equity* (ROE), (X2) *Return On Asset* (ROA), (X3) Ukuran perusahaan dan variabel (Y) Nilai Perusahaan. Adapun operasional variabel ini dapat diuraikan berikut ini :

1. *Return On Equity* (ROE) (X1)

Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio pengukuran keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas yang diukur atau dilihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang ada bagi setiap pemegang sahamnya (Syahyunan, 2015). Rumus untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut ini :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Return On Equity* (ROE)

2. *Return On Asset (ROA) (X2)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat dan mengukur suatu tingkat perusahaan dalam pengembalian aset yang menunjukkan tingkat keuntungan (laba bersih) dalam persentase yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan jumlah aset yang dimiliki (Kho, 2018). Rumus untuk menghitung ROA suatu perusahaan adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 *Return on Assets (ROA)*

3. Ukuran perusahaan (X3)

Ukuran sebuah perusahaan merupakan rasio ukuran atau skala besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur dngan total asset, *long size*, nilai pasar, nilai saham, penjualan pendapatan, total ekuiti (modal) dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data variabel ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis rasio tingkat nilai kewajaran atau nilai pasarnya. (Sukamulja 2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa “rasio nilai pasar ini merupakan rasio yang umumnya digunakan banyak investor untuk membandingkan nilai perusahaan di mata investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan” jenis rasio nilai pasar yang digunakan

untuk menilai perusahaan adalah *Market to book ratio/price to book value* (BPV) dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$BPV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Rumus 3.3 *Price to Book Value* (BPV)

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan cara menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions* versi 20 dan microsoft excel untuk tabulasi data. Adapun yang dianalisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan data, menjelaskan, dan menggambarkan rangkuman inti data dalam bentuk tabel dan dikumpulkan melalui proses penelitian dan investigasi dan belum dapat diambil kesimpulan (Ardiansyah, 2020).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik umumnya banyak digunakan untuk menganalisis dalam penelitian apakah sebuah model terdapat masalah OLS (Ordinary Least Square). dalam uji asumsi klasik ini di lakukan beberapa pengujian yakni uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian secara normalitas bertujuan untuk menguji data apakah sebaran data penelitian telah berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut (Ghozali, 2016) dalam bukunya menyebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikan, bila signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, namun apabila sebaliknya signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak trdistribusi dengan normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah dalam model regresi penelitian terdapat interkolerasi atau kolinieritas antar variabel bebas (X). Pengujian ini merupakan pengujian yang sangat penting dalam penelitian. Hasil pengujian yang baik adalah tidak terdapatnya kolenieritas antar variabel bebas (X). Untuk menguji gejala kolinieritas digunakan metode *eigenvalue* dan *conditions index* dengan rumus :

$$\lambda_i = \frac{\text{Eigenvalue}_i}{\text{Eigenvalue}_1} \quad \text{Rumus 3.4 Eigen value}$$

$$C.I. = \frac{1}{\sqrt{\lambda_i}} \quad \text{Rumus 3.5 Conditions Index}$$

Dimana konsep dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidak kolinieritas menurut (Suliyanto, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai K antara 100 dan 1000 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang moderat sampai kuat.
2. Apabila nilai $K > 1000$ maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang sangat kuat.
3. Apabila nilai $K < 100$, maka tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
4. Atau berdasarkan pada nilai Condition Index (CI), jika nilai CI antara 10 dan 30, maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang moderat sampai kuat.
5. Apabila nilai $CI > 30$ menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang sangat kuat.
6. Sedangkan apabila nilai $CI < 10$, maka tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik analisis untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi linier (Hidayat, 2017) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui apakah ada pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dari grafik Scatterplot SPSS. Pengujian yang dilakukan dengan grafik *scatterplot* dinilai masih bias oleh karena itu perlu diperlukan juga uji *glejser* guna memastikan lagi apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Adapun kriteria dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka telah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya gejala korelasi atau hubungan antar variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016). Uji *Lagrange Multiplier Test* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala. Adapun kriteria mendeteksi gejala autokorelasi ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka model persamaan regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka model persamaan regresi mengandung autokorelasi.

Dengan catatan tentukan terlebih dahulu nilai *chi square* hitung (X^2) :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

$$X^2_{tabel} = df.(k, \text{ taraf signifikansi } (\alpha 0,05))$$

3.6.3. Uji linieritas

Untuk melihat apakah setiap variabel memiliki kelinieritasan atau tidak secara signifikan maka digunakan pengujian Uji linieritas. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini berjenis regresi linear berganda. Jenis analisis ini digunakan karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (X_1) *Return On Equity* (ROE), (X_2) *Return On Asset* (ROA), (X_3) Ukuran perusahaan dan variabel (Y) Nilai Perusahaan. Rumus dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Rumus 3.6
Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,...)}$: Koefisien regresi

X_1 : *Return On Equity* (ROE)

X_2 : *Return On Asset* (ROA)

X_3 : Ukuran perusahaan

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka digunakan 2 pengujian yakni dengan uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F) sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X secara parsial (individual) terhadap variabel Y (Ghozali, 2016).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ dan jika profitabilitas (Signifikansi) lebih kecil dari $< 0.05 (\alpha)$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.
- b. Apabila nilai $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ dan jika profitabilitas (Signifikansi) lebih besa dari $> 0.05 (\alpha)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

ket:

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ dari 0.05 (α), maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (α), maka variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai f tabel :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

sehingga ($df1$; $df2$)

ket:

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel independen yang dijelaskan dengan regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai $R^2=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai $R^2=1$ maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi. “Nilai *Adjusted* R^2 kecil berarti kemampuan variabel –variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas” (Ghozali 2016).